

## “Optimalisasi Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Indonesia Emas 2045”

---

### Kepuasan Anggota Kelompok Tani Terhadap Pupuk Subsidi Pemerintah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

**Pinus Nirigi, Bayu Nuswantara**

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana Jl. Diponegoro No 52-60 Salatiga Jawa Tengah*

Email: bnuswan@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis atribut bantuan pupuk subsidi pemerintah yang dianggap penting oleh petani. 2) Menganalisis kepuasan petani terhadap bantuan pupuk subsidi pemerintah dan posisi atribut pupuk subsidi pemerintah. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif menggunakan analisis *importance performance analysis* (IPA). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023, di kecamatan Tingkir kota Salatiga. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, dari petani penerima pupuk subsidi anggota kelompok tani. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Atribut bantuan pupuk subsidi pemerintah yang dinilai penting adalah: jenis pupuk ( $X_1$ ), jumlah pupuk ( $X_3$ ), kualitas pupuk ( $X_2$ ), waktu penyaluran pupuk subsidi ( $X_4$ ), dan harga pupuk subsidi ( $X_5$ ). 2) Hasil matrik analisis IPA didapatkan hasil sebaran atribut dari bantuan pupuk subsidi pemerintah, pada kuadran I (prioritas utama) adalah: jenis pupuk ( $X_1$ ), dan jumlah pupuk ( $X_3$ ); kuadran II (pertahankan kinerja) adalah: kualitas pupuk ( $X_2$ ), waktu penyaluran pupuk subsidi ( $X_4$ ), dan harga pupuk ( $X_5$ ); kuadran III (prioritas rendah) adalah: persiapan penyaluran pupuk subsidi bagi petani ( $X_6$ ); dan kuadran IV (cenderung berlebihan) adalah: pendampingan dari petugas dalam penyaluran pupuk ( $X_8$ ), proses penyaluran pupuk ( $X_7$ ), dan penggunaan kartu tani ( $X_9$ ).

Kata kunci: pupuk subsidi, kepuasan petani, importance performance analysis (IPA).

#### **Pendahuluan**

Petani sebagai aktor utama dalam pertanian membutuhkan sarana produksi dan peralatan pertanian yang berkualitas untuk menjalankan usahatani agar dapat menghasilkan tanaman hasil produksi yang maksimal. Salah satu sarana produksi pertanian yang penting bagi petani untuk terwujudnya tujuan usahatani adalah pupuk, yang dalam hal ini sangat membutuhkan kontribusi pemerintah yang menjamin ketersediaan pupuk yang baik dan berkualitas. Berbagai

langkah pemerintah yang ditempuh untuk kebijakan pangan seperti kebijakan harga, subsidi input produksi, dan pembenahan kelembagaan pangan, sektor pertanian harus mendapatkan prioritas disebabkan pertanian memberikan kontribusi yang besar dalam ketahanan pangan, kebijakan subsidi input produksi yang dilakukan pemerintah adalah kebijakan subsidi pupuk kepada petani (Rochaeni, 2014).

Walau sudah ada kebijakan pupuk bersubsidi tidak berarti lepas dari permasalahan di lapangan. Menurut Mako (2017) dalam Belay, (2022) juga mengemukakan bahwa permasalahan terkait distribusi pupuk bersubsidi adalah harga yang fluktuatif, kelangkaan pupuk, serta penggunaan pupuk yang melebihi dosis dan tidak tepat sasaran oleh petani. Hal ini juga yang membuat petani terkadang tidak merasa puas atas kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pupuk subsidi. Dari beberapa penjelasan Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian tentang pengeloaan pupuk bersubsidi (2023) juga diungkapkan bahwa terdapat beberapa masalah penyaluran bantuan subsidi pupuk, seperti: penyaluran tidak sesuai Prinsip 6 (enam tepat), yaitu: tepat mutu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, tepat waktu dan tepat tempat, verifikasi dan validasi yang kurang tepat, penginputan usulan kebutuhan pupuk dalam e-RDKK yang kurang akurat dan persoalan teknis. Permasalahan pupuk ini pada akhirnya juga akan berimbas pada tingkat kepuasan petani terhadap bantuan pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah yang semakin rendah, sehingga akan berpotensi pada menurunnya produksi pangan oleh petani.

Kecamatan Tingkir yang berada di bagian selatan kota Salatiga, dengan luas wilayah 1.054,852 Ha (18,58%) merupakan salah satu wilayah pertanian lahan sawah yang menerima bantuan subsidi pertanian, salah satunya adalah bantuan pupuk subsidi pemerintah. Lokasi lahan sawah dan lahan bukan sawah merupakan 2 bagian terluas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dengan luas lahan sawah berkisar 311,94 ha sedangkan luas lahan bukan sawah sebesar 742,91 ha total keseluruhan lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah 1.054,85 ha. Kecamatan Tingkir memiliki 7 kelurahan serta terdapat 20 kelompok tani yang masih aktif menerima bantuan subsidi pupuk. Luas panen padi sawah di kecamatan Tingkir sebesar 520,6 Ha (Kecamatan Tingkir dalam angka 2022). Lahan sawah yang cukup banyak dan aktif ditanami tanaman pangan yang berada pada Kelurahan Tingkir Tengah dan Tingkir Lor pada umumnya merupakan lahan sawah milik pribadi dan ada sebagian yang dimiliki oleh Pemkot Salatiga dalam bentuk status tanah bengkok, sedangkan di beberapa kelurahan lainnya hanya memiliki lahan sawah yang relatif terbatas karena adanya ahli fungsi lahan ke pembangunan fisik (BPS Salatiga, 2022).

Guna melihat seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap bantuan pupuk subsidi pemerintah, setelah adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait bantuan subsidi pupuk akhir-akhir ini akibat situasi global dan pengurangan subsidi dari pemerintah, maka dilakukanlah penelitian tentang pelaksanaan penyaluran pupuk subsidi dan hal lainnya terkait dengan petani penerima subsidi pupuk di wilayah kecamatan Tingkir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut: 1) Bagimanakah gambaran atribut bantuan pupuk subsidi pemerintah yang dianggap penting oleh petani anggota kelompok tani di Kecamatan Tingkir? 2) Bagaimana kepuasan petani terhadap bantuan pupuk subsidi pemerintah dan posisi atribut pupuk subsidi pemerintah di Kecamatan Tingkir? Sedangkan tujuan penelitian, adalah: 1) Menganalisis atribut bantuan pupuk subsidi pemerintah yang dianggap penting oleh petani anggota kelompok tani di Kecamatan Tingkir. 2) Menganalisis kepuasan petani terhadap bantuan pupuk subsidi pemerintah dan posisi atribut pupuk subsidi pemerintah dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

### **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Mei 2023, di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, dengan pertimbangan wilayah ini menjadi basis pertanian dan memiliki kelompok tani yang aktif menerima bantuan pupuk subsidi pemerintah melalui Dinas Pangan dan Pertanian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya Sugiyono (2012). Pada penelitian ini digunakan metode survei, yaitu dengan cara pengumpulan data penelitian dari unit atau sejumlah individu secara bersamaan atau dalam kurun waktu yang relatif sama..

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dari petani yang tergabung dalam kelompok tani dan mendapatkan bantuan pupuk subsidi. Data yang terkumpul pada penelitian ini, dideskripsikan dan diolah secara kuantitatif menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dari komponen harapan petani (sumbu Y) dan kinerja pemerintah (sumbu X), dan dilanjutkan analisis kuadran di Matriks IPA dengan grafik kartesius.

Kepuasan petani terhadap bantuan subsidi pupuk pemerintah, ditinjau dari atribut harapan petani dan kinerja pemerintah, yang terdiri dari: 1) jenis pupuk, 2) kualitas pupuk, 3) jumlah pupuk, 4) waktu penyaluran pupuk subsidi, 5) harga pupuk, 6) persiapan penyaluran pupuk, 7)

proses penyaluran pupuk, 8) pendampingan penyaluran pupuk, dan 9) kartu tani. Data yang terkumpul dilakukan uji instrumen data, dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji keabsahan dan kehandalan data penelitian. Selanjutnya analisis data menggunakan metode *Importance Performance Analysis* yang berupa diagram kartesius, untuk menunjukkan kepentingan relatif dari berbagai indikator yang dikenal sebagai aktribut dalam menentukan indikator yang mendasar, sehingga atas dasar tersebut dapat diidentifikasi indikator atau area dalam peningkatan kualitas produk. Tingkat kesesuaian yang telah didapatkan dari hasil analisis digunakan untuk menentukan urutan prioritas terhadap setiap faktor kepuasan konsumen yang perlu ditingkatkan (Algifari, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diwakilkan oleh huruf X dan Y,  $X_i$  merupakan tingkat kinerja institusi aktual terhadap pengguna, sedangkan  $Y_i$  merupakan tingkat harapan (kepentingan) pengguna terhadap kinerja institusi. Tingkat harapan (kepentingan) pengguna adalah seberapa penting suatu pelayanan yang diberikan institusi kepada pengguna untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan tingkat kesesuaian kinerja institusi (TK) merupakan hasil dari kualitas kinerja yang diberikan institusi dan yang dirasakan langsung oleh pengguna (Noer, 2016).

$$Tk = \frac{X_i}{Y_i}$$

Keterangan:

$Tk$  : Tingkat kesesuaian kinerja institusi

$X_n$  : Kinerja institusi aktual

$Y_n$  : Harapan (kepentingan) pengguna

Kategori persentase rata-rata kesesuaian dibagi dalam level yaitu:

1. sangat tinggi : > 100%
2. tinggi : 80% - 100%
3. sedang : 60% - 79%
4. rendah : < 60%

Teknik *Importance Performance Analysis* (IPA) dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk menilai tingkat harapan (kepentingan) dan kinerja suatu institusi (organisasi). Skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala 5 yang mewakili penilaian bobot dari suatu indikator (atribut).

Tabel 1. Skor Penilaian Tingkat Harapan (Kepentingan) dan Kinerja

Skor Skala Likert	Tingkat Harapan (Kepentingan)	Kode Harapan (Kepentingan)	Tingkat Kinerja	Kode Kinerja
1	Tidak Penting	TP	Tidak Sesuai	TS
2	Kurang Penting	KP	Kurang Sesuai	KS
3	Cukup Penting	CP	Cukup Sesuai	CP
4	Penting	P	Sesuai	S
5	Sangat Penting	SP	Sangat Sesuai	SP

Sumber: (Nababan, 2022)

Teknik *Importance Performance Analysis* (IPA) dilakukan dengan membuat *IPA Matrix* untuk mengolah hasil yang diperoleh. Pertama, menghitung nilai rata – rata dari persepsi petani terhadap tingkat harapan (kepentingan) dan tingkat kinerja dari setiap indikator, dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}; \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor tingkat kinerja

$\bar{Y}$  = Rata – rata skor tingkat kepentingan

$n$  = Jumlah sampel yang digunakan

Kedua, menghitung rata-rata skor tingkat harapan (kepentingan) dan kinerja dari setiap atribut yang telah ditentukan. Berikut persamaan yang digunakan dalam batas diagram kartesius.

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{n}; \bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}_i}{n}$$

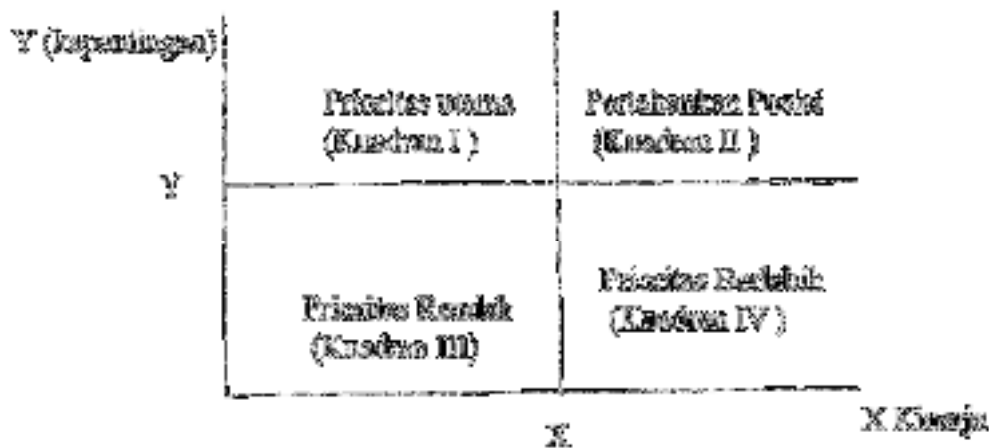
Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata – rata skor tingkat kinerja seluruh atribut

$\bar{Y}$  = Rata – rata skor tingkat harapan (kepentingan) seluruh atribut

$n$  = Banyaknya atribut yang digunakan

Tahap terakhir, penjabaran hasil dari setiap atribut kedalam diagram kartesius. Berikut gambar kartesius dengan empat kuadran;



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kecamatan Tingkir

Kecamatan Tingkir yang berada di Kota Salatiga terbagi atas 7 (Tujuh) Kelurahan yaitu: Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Tingkir Lor, Kelurahan Kalibening, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Kutowinangun Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun Lor. Luas wilayah Kecamatan Tingkir adalah 1.054,85 ha yang secara geografis terletak diantara 110.85 – 110.32 bujur timur dan 07.11 – 07.23 lintang selatan, dengan ketinggian antara 450-675 dpl. Kecamatan Tingkir memiliki curah hujan cukup tinggi dan berhawa sejuk, dengan kisaran suhu tertinggi 31,8 °C dan suhu terendah 23,89 °C. Topografi Kecamatan Tingkir dibagi menjadi tiga kategori yaitu daerah bergelombang, daerah miring, dan daerah datar, dengan wilayah dengan kondisi lahan yang berbeda mulai dari lahan sawah (irigasi teknis, setengah teknis, sederhana, tadah hujan) dan lahan kering (pekarangan, tegalan) (BPS Salatiga, 2022).

### Gambaran Pertanian Kecamatan Tingkir

Kecamatan Tingkir memiliki luas lahan sawah terbesar dari tiga Kecamatan lainnya, yakni Sidorejo, Argomulyo dan Sidomukti. Di kecamatan tingkir lahan sawah basah sebesar 295,00 ha, kering 175,00 ha dan lahan lainnya 3 ha dengan jumlah keseluruhan lahan pertanian di Kecamatan Tingkir sebesar 473,00 ha. Kecamatan Tingkir masih memegang peranan penting dalam pertanian, terlebih khusus pada tanaman padi sawah dengan jumlah luas lahan sebesar 473,00 ha.

Sedangkan untuk luas panen padi dan palawija di Kecamatan Tingkir pada tabel 4.3. terdapat padi sawah, jagung, ubi jalar, dan ubi kayu menjadi unggulan di Kecamatan Tingkir, dengan total jumlah luas panen: Pertanian tanaman padi seluas 520,6 ha, Tanaman Jagung seluas 9,7 ha, Tanaman Ubi Jalar seluas 1,9 ha, dan Tanaman Ubi Kayu seluas 6 ha.

## **Gambaran Kelurahan Tingkir Lor dan Kelurahan Tingkit Tengah**

Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah. Kelurahan Tingkir Lor adalah salah satu dari 6 Kelurahan di Kecamatan Tingkir. Berdasarkan luas wilayah Kelurahan Tingkir Lor memiliki luas wilayah Kelurahan 177.3 Ha, diantaranya lahan kering (pekarangan, tegalan, dan lahan lainnya) seluas 101,31 Ha, serta lahan sawah seluas 75,99 Ha dengan rincian irigasi adalah 72, 71 Ha sawah irigasi teknis dan 3,3 ha sawah tadah hujan.

Kelurahan Tingkir Tengah salah satu dari 6 Kelurahan di Kecamatan Tingkir. Berdasarkan luas wilayah Kelurahan Tingkir Tengah memiliki luas wilayah Kelurahan 137.8 Ha, diantaranya ada lahan kering (pekarangan, tegalan, dan lahan lainnya) seluas 86,89Ha, serta lahan sawah seluas 50,91 Ha dengan rincian irigasi adalah 50, 91 Ha sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan tidak ada.

## **Gambaran Umum Responden**

Lokasi tempat tinggal responden yang merupakan petani dengan mayoritas usahanya adalah padi sawah ini, ada di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah. Adapun rincian distribusinya adalah 16 responden dari kelurahan Tingkir Lor (7 petani anggota kelompok tani Suka Laras dan 9 petani anggota kelompok tani Joko Tingkir 1), serta 14 responden dari kelurahan Tingkir Tengah (8 petani anggota kelompok tani Sumber Agung dan 6 petani anggota kelompok tani Sumber Rejeki).

## **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin responden yang diwawancarai adalah laki-laki di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai tugas mengurus lahan pertanian, sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk mengurus rumah dan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga. Hanya pada saat waktu tanam dan panen kebanyakan perempuan ikut langsung membantu dalam proses penanaman padi di sawah dan proses penen padi di sawah.

## **Usia**

Data distribusi usia petani dapat dilihat pada Tabel.2 sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel.2 dapat dilihat interval usia 30-39 memperoleh persentase yaitu 13% sebanyak 4 orang, untuk usia 40-49, dan 50-59 memperoleh persentase nilai yang sama juga yaitu 23% sebanyak 7 orang, sedangkan nilai persentase tertinggi adalah usia 60-69, yaitu 33% sebanyak 10 orang dan terendah sebanyak 2 orang sebesar 7%.

Tabel 2 Distribusi Petani Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
30-39	4	13 %
40-49	7	23 %
50-59	7	23 %
60-69	10	33 %
70-80	2	7 %
Total Responden	30	100 %

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

### Luas Lahan

Tabel.3 Distribusi Petani Berdasarkan Luas Lahan Responden.

Luas lahan (m2)	Responden	Persentase (%)
1.000 - 5.000	14	47
6.000 - 10.000	14	47
11.000 - 15.000	1	3
16.000 - 20.000	1	3
Total Responden	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel.3 luas lahan pertanian petani di Kecamatan Tingkir dapat diketahui terdapat 47% petani yang memiliki luas lahan 1.000 m<sup>2</sup>-5000 m<sup>2</sup> dan 6000 m<sup>2</sup>-10.000 m<sup>2</sup>, untuk luas lahan yang dimiliki petani 11.000-15.000 dan 16.000-20.000 dengan persentase 1%.

### Tingkat Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ada di Tabel 4.

Tabel.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase(%)
SD	14	47
SMP	10	33
SMA	6	20
Total Responden	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari data diatas responden paling banyak adalah tamatan SD sebanyak 14 orang dengan persentase 47%, kemudian SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33% dan yang terakhir adalah SMA sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20%. Berdasarkan data diatas rata-rata responden yang diteliti lebih banyak Iulusan SD daripada SMP atau SMA.

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* terhadap atribut kinerja pemerintah dan harapan petani, disajikan dalam bentuk tabel.5



berikut ini. Secara statistik inferensial jika nilai  $r_{hitung} >$  (lebih besar dari pada) nilai  $r_{tabel}$ , maka atribut kinerja pemerintah dan harapan petani, yang meliputi: jenis, kualitas, jumlah, waktu penyaluran pupuk, harga pupuk, persiapan penyaluran, proses penyaluran, pendampingan penyaluran, penggunaan Kartu Tani.

Tabel.5 Uji Validitas Atribut Kinerja ( $X_n$ ) dan Harapan (Kepentingan) ( $Y_n$ )

Atribut	$r_{hit}$ (kinerja)	$r_{hit}$ (harapan)	$r_{table}$ ( $\alpha$ 5%)	Keterangan
1. Jenis	0,597	0,459	0,279	Valid
2. Kualitas	0,538	0,686	0,279	Valid
3. Jumlah	0,727	0,524	0,279	Valid
4. Waktu penyaluran pupuk	0,701	0,562	0,279	Valid
5. Harga pupuk	0,662	0,794	0,279	Valid
6. Persiapan penyaluran pupuk	0,606	0,709	0,279	Valid
7. Proses penyaluran pupuk	0,680	0,643	0,279	Valid
8. Pendampingan penyaluran pupuk	0,507	0,491	0,279	Valid
9. Penggunaan kartu tani	0,523	0,702	0,279	Valid

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Hasil dari uji validitas terhadap sembilan atribut kinerja pemerintah ( $X_n$ ) dan atribut harapan (kepentingan) petani ( $Y_n$ ), semuanya menunjukkan valid karena nilai korelasi *pearson product moment*  $r_{hit} > r_{table}$  (0,279).

### Uji Reliabilitas

Tabel.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas dari setiap atribut harapan (kepentingan) petani dan kinerja pemerintah untuk sembilan pernyataan yang digunakan pada kuesioner, dinyatakan reliabel karena nilai *Crobanch's Alpha*  $>$  0,600.

Tabel.6 Uji Reliabilitas Atribut Kinerja Pemerintah ( $X_n$ ) dan Harapan (Kepentingan) Petani ( $Y_n$ )

Atribut	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (kinerja/ $X_n$ )	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (harapan/ $Y_n$ )	Reliabilitas
1. Jenis	0,690	0,780	Reliabel
2. Kualitas	0,674	0,746	Reliabel
3. Jumlah	0,630	0,768	Reliabel
4. Waktu penyaluran pupuk	0,639	0,764	Reliabel
5. Harga pupuk	0,655	0,730	Reliabel
6. Persiapan penyaluran pupuk	0,662	0,742	Reliabel
7. Proses penyaluran pupuk	0,643	0,756	Reliabel
8. Pendampingan penyaluran	0,683	0,776	Reliabel
9. Penggunaan kartu tani	0,787	0,781	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

### **Analisis Importance Performance Analysis (IPA)**

Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), akan menitikberatkan pada penentuan posisi dan titik potong pada diagram kartesius dan penjelasan deskriptif.

#### **Penentuan Posisi dan Titik Potong pada Diagram Kartesius**

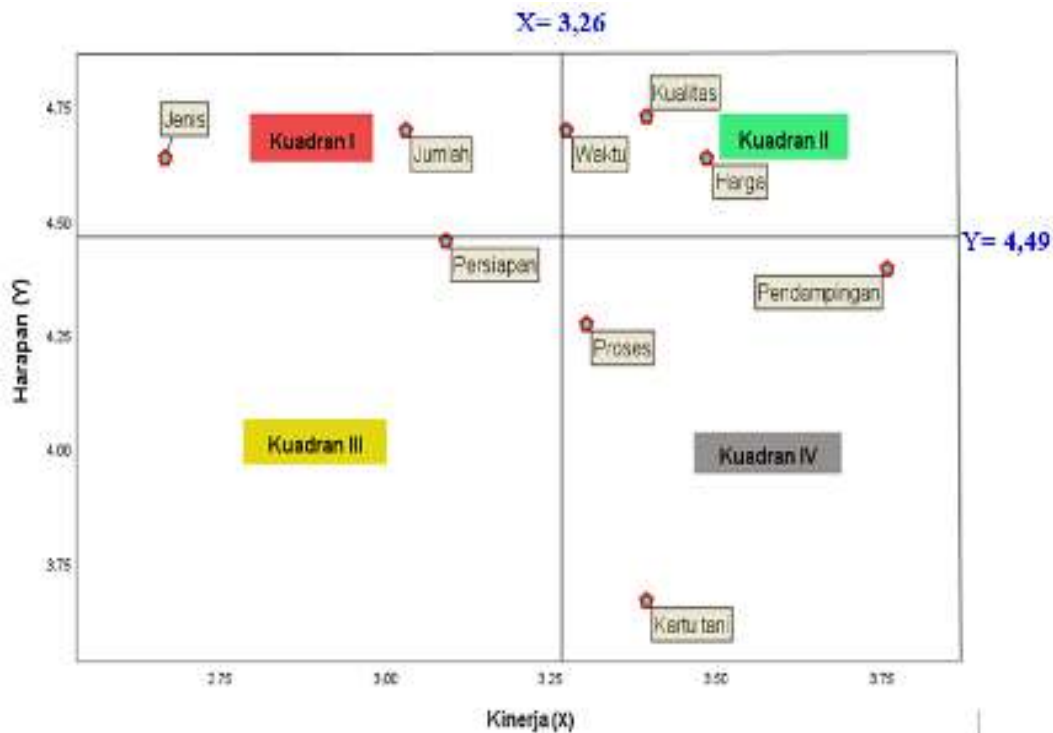
Penggunaan diagram kartesius pada *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah dengan memplotkan seluruh nilai kinerja (X) dan harapan (Y) kedalam diagram. Skor rata-rata tingkat kepentingan/harapan petani terhadap bantuan pupuk subsidi pemerintah akan menjadi titik potong pada sumbu Y dan tingkat persepsi petani terhadap kinerja pemerintah pada bantuan pupuk subsidi pemerintah menjadi titik potong sumbu X. Penentuan posisi atribut pada penelitian ini didapatkan dari data rata-rata nilai setiap atribut. Terdapat sembilan atribut, yaitu: jenis pupuk, kualitas pupuk, jumlah pupuk, waktu penyaluran pupuk, harga pupuk, persiapan penyaluran pupuk, proses penyaluran pupuk, pendampingan penyaluran pupuk, dan penggunaan Kartu Tani. Adapun data nilai rata-rata kinerja pemerintah (Y) dan harapan (kepentingan) petani (X), disajikan pada tabel.7 dibawah ini:

Tabel.7 Data IPA dari Atribut Kinerja (X) dan Harapan (Y)

No	Nama Atribut	Performance (Kinerja) X	Importance (Harapan) Y	Keterangan
1	Jenis pupuk	2,73	4,68	Kuadran 1
2	Kualitas pupuk	3,43	4,71	Kuadran 2
3	Jumlah pupuk	3,03	4,74	Kuadran 1
4	Waktu penyaluran pupuk	3,27	4,74	Kuadran 2
5	Harga pupuk	3,50	4,65	Kuadran 2
6	Persiapan penyaluran pupuk	3,07	4,48	Kuadran 3
7	Proses penyaluran pupuk	3,30	4,29	Kuadran 4
8	Pendampingan penyaluran pupuk	3,73	4,42	Kuadran 4
9	Penggunaan Kartu Tani	3,30	3,68	Kuadran 4
<b>Jumlah</b>		<b>29,36</b>	<b>40,39</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>3,26</b>	<b>4,49</b>	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $x = 3,26$  sebagai titik (X) dan nilai  $y = 4,49$  sebagai titik (Y). Garis vertikal  $X = 3,26$  dan garis horisontal  $Y = 4,49$  sebagai konstanta (intercept), inilah yang akan membentuk 4 (empat) kuadran analisis IPA.



Gambar 1. Diagram Kartesius Perhitungan *Importance Performance Analysis* (IPA)

### **Kuadran I (Prioritas Utama)**

Berdasarkan hasil analisis kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan diagram kartesius pada Gambar.1 diperoleh hasil: **Pada kuadran I**, terdapat atribut dengan kinerja pemerintah ( $X_n$ ) pada penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah masih lebih rendah dari harapan (kepentingan) petani ( $Y_n$ ). Tingkat kinerja pemerintah yang diberikan masih belum memenuhi harapan petani, dalam penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah.

Petani anggota kelompok tani di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah selaku penerima bantuan pupuk subsidi pemerintah masih merasakan atribut 1 (jenis pupuk) dan atribut 3 (jumlah pupuk) yang ada dianggap penting tetapi pada kenyataannya atribut tersebut belum sesuai dengan harapan atau kepentingan petani terutama dalam aplikasinya di usahatani tanaman pangan, sehingga diharapkan jenis pupuk dan jumlah pupuk subsidi yang diberikan pemerintah dalam bentuk bantuan pupuk subsidi terus diperbaiki lagi. Atribut yang terletak pada kuadran 1 merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan oleh pemerintah agar harapan petani terhadap jenis pupuk dan jumlah pupuk, dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan petani untuk usahatani tanaman pangan mereka.

Jika mengacu pada kesenjangan nilai harapan petani dan kinerja pemerintah yang ada, maka terlihat ada kesenjangan (selisih) pada atribut jenis pupuk, dengan nilai harapan petani -

nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,68 - 2,73 = 1,95$ . Harapan petani terhadap jenis pupuk subsidi tinggi, akan tetapi kinerja pemerintah untuk memberikan jenis pupuk subsidi yang diinginkan petani rendah. Hal yang relatif sama juga terlihat untuk atribut jumlah pupuk subsidi, terlihat ada kesenjangan (selisih) pada atribut jenis pupuk, dengan nilai harapan petani-nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,74 - 3,03 = 1,71$ . Harapan petani terhadap jumlah pupuk subsidi tinggi, akan tetapi kinerja pemerintah untuk memberikan jumlah pupuk subsidi yang diinginkan petani rendah. Oleh karena itu pemerintah diharapkan lebih memprioritaskan untuk meningkatkan jumlah pupuk subsidi yang dibutuhkan petani dan memenuhi jenis pupuk subsidi yang diinginkan oleh petani.

### **Kuadran II (Pertahankan Kinerja)**

Berdasarkan hasil analisis kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan diagram kartesius pada Gambar.1 diperoleh hasil: **Pada kuadran II**, terdapat atribut dengan kinerja pemerintah ( $X_n$ ) pada penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah yang tinggi dan sesuai dengan harapan (kepentingan) ( $Y_n$ ) yang tinggi pula. Tingkat kinerja pemerintah yang diberikan sudah bisa memenuhi harapan petani yang tinggi, dalam penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah.

Petani anggota kelompok tani di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah selaku penerima bantuan pupuk subsidi pemerintah merasakan atribut 2 (kualitas pupuk), atribut 4 (waktu penyaluran pupuk), dan atribut 5 (harga pupuk) yang ada dianggap penting, dalam kenyataannya atribut tersebut telah sesuai dengan harapan atau kepentingan petani terutama dalam aplikasinya di usahatani tanaman pangan, sehingga diharapkan kualitas pupuk, waktu penyaluran pupuk, dan harga pupuk subsidi yang diberikan pemerintah dalam bentuk bantuan pupuk subsidi untuk ketiga atribut tersebut perlu terus dipertahankan. Atribut yang terletak pada kuadran 2 merupakan kuadran yang harus dipertahankan kinerjanya oleh pemerintah agar harapan petani terhadap kualitas pupuk, waktu penyaluran pupuk dan harga pupuk, dapat dipertahankan kinerjanya. Secara teknis jika terjadi hambatan atau penurunan terhadap kualitas pupuk, waktu penyaluran pupuk, serta naiknya harga pupuk akan berdampak pada penurunan produksi, sehingga secara makro akan mengganggu produksi terutama tanaman pangan secara regional maupun nasional.

Jika mengacu pada kesenjangan nilai harapan petani dan kinerja pemerintah yang ada, maka terlihat ada kesenjangan (selisih) pada atribut kualitas pupuk, dengan nilai harapan petani-nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,71 - 3,43 = 1,28$ . Namun harapan petani terhadap kualitas pupuk subsidi tinggi, masih diimbangi kinerja pemerintah untuk memberikan

kualitas pupuk subsidi yang tinggi pula. Hal yang relatif sama juga terlihat untuk atribut waktu penyaluran pupuk subsidi, terlihat masih ada kesenjangan (selisih) pada atribut waktu penyaluran pupuk, dengan nilai harapan petani - nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,74 - 3,27 = 1,48$ . Harapan petani terhadap waktu penyaluran pupuk subsidi tinggi, masih diimbangi dengan kinerja pemerintah dalam penyaluran pupuk subsidi secara tepat waktu seperti yang diinginkan petani. Demikian pula terlihat untuk atribut harga pupuk subsidi, terlihat juga masih ada kesenjangan (selisih) pada atribut harga pupuk, dengan nilai harapan petani-nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,65 - 3,50 = 1,15$ . Dengan demikian harapan petani untuk mendapatkan harga pupuk subsidi relatif terjangkau (murah) bagi petani, masih diimbangi dengan kinerja pemerintah dalam memberikan bantuan pupuk subsidi dengan harga yang dirasakan tidak terlalu mahal oleh petani.

### **Kuadran III (Prioritas Rendah)**

Berdasarkan hasil analisis kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan diagram kartesius pada Gambar.1 diperoleh hasil: **Pada kuadran III**, terdapat atribut dengan kinerja pemerintah ( $X_n$ ) pada penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah yang rendah dan sesuai dengan harapan (kepentingan) petani ( $Y_n$ ) yang rendah pula. Tingkat kinerja pemerintah yang diberikan sudah bisa memenuhi harapan petani yang rendah, dalam penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah. Hal ini menunjukkan prioritas yang rendah bagi pemerintah pada atribut ini.

Petani anggota kelompok tani di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah selaku penerima bantuan pupuk subsidi pemerintah merasakan atribut 6 (persiapan penyaluran pupuk), yang ada dianggap cukup penting, dalam kenyataannya kinerja pemerintah dalam persiapan penyaluran dalam bentuk bantuan pupuk subsidi juga menunjukkan kinerja pemerintah sesuai, namun ini menjadi prioritas rendah.

Jika mengacu pada kesenjangan nilai harapan petani dan kinerja pemerintah yang ada, maka terlihat ada kesenjangan (selisih) pada atribut persiapan penyaluran pupuk, dengan nilai harapan petani - nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,48 - 3,07 = 1,42$ . Namun harapan petani terhadap persiapan penyaluran pupuk subsidi yang rendah, juga diimbangi kinerja pemerintah untuk memberikan kualitas pupuk subsidi yang sesuai pula. Pada kuadran 3 ini sebaiknya pemerintah melakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang hal yang terkait persiapan penyaluran pupuk subsidi, sambil pemerintah juga melakukan perbaikan persiapan penyaluran pupuk subsidi.

#### **Kuadran IV (Cenderung Berlebihan)**

Berdasarkan hasil analisis kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan diagram kartesius pada Gambar.1 diperoleh hasil: **Pada kuadran IV**, terdapat atribut dengan kinerja pemerintah ( $X_n$ ) pada penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah yang tinggi dan melebihi dari harapan (kepentingan) petani ( $Y_n$ ) yang cukup penting. Tingkat kinerja pemerintah melebihi dari harapan petani yang tinggi, dalam penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah.

Petani anggota kelompok tani di kelurahan Tingkir Lor dan kelurahan Tingkir Tengah selaku penerima bantuan pupuk subsidi pemerintah merasakan atribut 7 (proses penyaluran pupuk), atribut 8 (pendampingan penyaluran pupuk), dan atribut 9 (penggunaan Kartu Tani) yang ada dianggap cukup penting saja, dalam kenyataannya atribut tersebut telah melebihi dengan harapan atau kepentingan petani, sehingga diharapkan proses penyaluran pupuk, pendampingan penyaluran pupuk, dan penggunaan Kartu Tani pada kegiatan bantuan pupuk subsidi untuk ketiga atribut tersebut tidak perlu lagi dilakukan dengan intensitas seperti yang dilakukan saat ini. Atribut yang terletak pada kuadran 4 merupakan kuadran yang berlebihan kerjanya oleh pemerintah. Secara teknis yang perlu dilakukan adalah memberikan peningkatan pemahaman kepada petani untuk penggunaan Kartu tani, sehingga petani memiliki tingkat kepentingan/harapan yang tinggi terhadap Kartu Tani. Saat ini petani masih banyak yang belum merasakan manfaat dari penggunaan Kartu Tani. Penelitian lain juga menggambarkan adanya kelemahan Kartu tani, menurut (Hidayat, dkk. 2023) penggunaan kartu tani di Desa Mekarharja Kota Banjar Jawa Barat, berdasarkan asas ketepatan dan pemanfaatan berada pada kategori tinggi, sedangkan berdasarkan asas kemudahan program berada pada kategori rendah.

Jika mengacu pada kesenjangan nilai harapan petani dan kinerja pemerintah yang ada, maka terlihat ada kesenjangan (selisih) pada atribut proses penyaluran pupuk, dengan nilai harapan petani - nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,29 - 3,30 = 0,99$ . Hal yang relatif sama juga terlihat untuk atribut waktu penyaluran pupuk subsidi, terlihat masih ada kesenjangan (selisih) pada atribut pendampingan penyaluran pupuk, dengan nilai harapan petani - nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 4,42 - 3,73 = 0,69$ . Demikian pula terlihat untuk atribut penggunaan kartu tani, terlihat juga masih ada kesenjangan (selisih) antara nilai harapan petani - nilai kinerja pemerintah, sebesar  $Y-X = 3,68 - 3,30 = 0,38$ . Dengan demikian sumber daya pemerintah yang berlebihan dalam memenuhi kepentingan/harapan petani terhadap atribut: proses penyaluran pupuk, pendampingan penyaluran pupuk dan penggunaan

Kartu Tani dapat dialokasikan untuk meningkatkan kinerja dalam memenuhi jenis pupuk dan jumlah pupuk, yang dianggap masih kurang oleh petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat kepentingan atau harapan bagi petani anggota kelompok tani, atribut bantuan pupuk subsidi pemerintah yang dinilai penting adalah: jenis pupuk ( $X_1$ ), jumlah pupuk ( $X_3$ ), kualitas pupuk ( $X_2$ ), waktu penyaluran pupuk subsidi ( $X_4$ ), dan harga pupuk subsidi ( $X_5$ ).
2. Hasil matrik analisis *importance performance analysis* (IPA) didapatkan hasil sebaran atribut dari bantuan pupuk subsidi pemerintah, pada kuadran I (prioritas utama) adalah: jenis pupuk ( $X_1$ ), dan jumlah pupuk ( $X_3$ ); kuadran II (pertahankan kinerja) adalah: kualitas pupuk ( $X_2$ ), waktu penyaluran pupuk subsidi ( $X_4$ ), dan harga pupuk ( $X_5$ ); kuadran III (prioritas rendah) adalah: persiapan penyaluran pupuk subsidi bagi petani ( $X_6$ ); dan kuadran IV (cenderung berlebihan) adalah: pendampingan dari petugas dalam penyaluran pupuk ( $X_8$ ), proses penyaluran pupuk ( $X_7$ ), dan penggunaan kartu tani ( $X_9$ ).

### **Saran**

1. Sebagai bahan masukan, khususnya bagi Pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja pelaksanaan dalam penyaluran bantuan pupuk subsidi pemerintah kepada petani agar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan dianggap penting oleh petani, terutama pada atribut: jenis pupuk dan jumlah pupuk agar bisa ditambahkan jenis dan jumlahnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian tentang bantuan subsidi pemerintah kepada petani, selain pupuk subsidi seperti misalnya bantuan benih, dan bantuan peralatan pertanian, dari aspek tingkat kepuasan petani sebagai penerima bantuan (*beneficiary*).
3. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah pengetahuan bagi khalayak, terkait dengan pelaksanaan program bantuan subsidi pemerintah, khususnya bantuan pupuk subsidi pemerintah.

### **Daftar Pustaka**

- Adiwilaga, Anwas. 1982. Ilmu Usaha Tani. Bandung: Penerbit Alumni.
- Anisa, Isma Mutiara. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Universitas Islam Negeri Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Algifari. 2015. Mengukur Kualitas Layanan Dengan Indeks Kepuasan Metode Importance Performance Analysis IPA dan Model KANO. Yogyakarta: Penerbit Kurnia Kalam Semesta
- Arifin. D., Jaelan Usman, dan Sudarmi. 2022. Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

- Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Unimuh. Vol. 3, No. 6, Desember 2022.  
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Arifin, Miftakhul. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensia*. Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 40-49
- BPS Salatiga, 2022. Kecamatan Tingkir Dalam Angka 2022. Kantor BPS Kota Salatiga.
- BPS Salatiga, 2019. Kecamatan Tingkir Dalam Angka 2019. Kantor BPS Kota Saltiga.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020.
- Belay, Bimrew Sendekie. 2022. Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial melalui Mediasi Menurut UU No. 2 Th.2004 Tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. *Jurnal* Vol.8. No.5. Tahun 2017, halaman. 2003–2005.
- Hidayat, Taufiq., Zein Fazri, Budi Setia, Rian Kurnia. 2023. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kartu Tani (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 10, Nomor 3, September 2023 : 1776-1785
- Permentan. 2022. Peraturan Menteri Pertanian RI No. 10 Tahun 2022: Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Permendag no 4 tahun 2023 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Kementerian Perdagangan
- Kepusatan Ditjen Prasarana dan Sarana No. 11 Tahun 2022: Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2022. Kementerian Pertanian
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rochaeni, Siti. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.